

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap literasi digital praktikum virtual fisika pada sudut pandang gender mahasiswa

Riki Purnama Putra, Indy Ramadhanti*, Shidiq Andhika, Rena Denya Agustina, Pina Pitriana¹

Received: 5 January 2022 · Accepted: 25 February 2022 · Published Online: 28 February 2023

Copyright © 2023, Wahana Pendidikan Fisika



Abstract

This study aims to find out whether there is a difference in the level of emotional intelligence reviewed from a gender perspective on digital literacy. The method used in this study is quantitative analysis with comparative modeling. The sampling technique used uses the nonprobability sampling technique by using primary and secondary data as variables. The subjects in this study were 42 students of UIN Sunan Mountain Djati Bandung Physics Education with 21 men and 21 women. Based on the results of the research already conducted, there is an influence between emotional intelligence with digital literacy and male gender getting the highest score of 83.42 on digital literacy with a mean value of 64,3229, and then on emotional intelligence, female gender getting the mean value of 69.05. In the Anova test, there were significant scores of 1.00 on Emotional Intelligence and 0.024 on Digital Literacy, it indicated that there were differences in emotional intelligence on male and female students and there was an effect of emotional intelligence on the virtual use of physics practicum using virtual laboratory.

Keywords: Gender · Emotional Intelligence · Digital Literature · 21st Century Learning · Virtual Laboratory

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi saat ini membawa dunia ke era revolusi terbaru, dimana pada setiap aspek kehidupan terjadi digitalisasi dan teknologi memiliki peran penting (Sumardi et al., 2020). Hal tersebut membuat kecakapan seseorang mengenai teknologi menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan. Pendidikan sebagai salah satu bidang yang berperan dalam membangun kemampuan peserta didiknya melahirkan sebuah inovasi pembelajaran Abad-21 yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Dalam pembelajaran Abad-21, literasi digital atau pemahaman akan digital merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan. Literasi digital adalah suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari sumber digital (Belshaw, 2012; Sumardi et al., 2020). Literasi digital mencakup kemampuan untuk menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi menggunakan teknologi digital. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat memberdayakan individu untuk berkomunikasi

✉ Corresponding Author
indynamadhanti@gmail.com

¹ Departemen Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dengan orang lain, bekerja lebih efektif, serta meningkatkan produktivitas, terutama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama (Zakwandi et al., 2022). Banyak hal yang bisa digunakan dalam Literasi Digital, terutama pada penggunaan maupun pengembangan teknologi kelak.

Manusia sebagai pelaku utama dari pengembangan dan pembaharuan memiliki berbagai macam kemampuan dan kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan emosi seseorang serta emosi orang lain dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain untuk mencapai suatu tujuan (Mohammadyari & Singh, 2015). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan memotivasi diri sendiri. Terampil secara emosional dapat menjadikan seseorang lebih fleksibel, mudah beradaptasi, dan matang secara emosional (Chapin, 2015).

Banyak dari keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh kecerdasan emosional dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (Intelligence Quotient) (Hadiwijaya & Hutasoit, 2017). Kecerdasan sosial memberikan kemampuan untuk menentukan keputusan yang logis, mengambil risiko yang telah diperhitungkan, dan mengatasi situasi sosial yang sulit (Fitriastuti, 2013). Sehingga kecerdasan sosial berperan besar dalam pengembangan dan perolehan seseorang (Chapin, 2015; Fitriastuti, 2013; Mohammadyari & Singh, 2015).

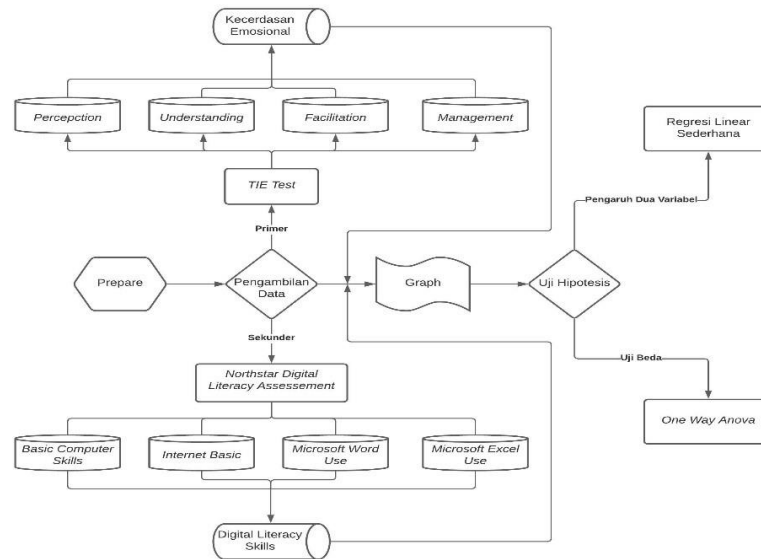
Pada era digital ini, dimana kemampuan akan teknologi dan literasi digital menjadi salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki, kecerdasan emosional juga berperan dalam membentuk dan membangun kemampuan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah adanya perbedaan tingkat kecerdasan emosional yang ditinjau dari sudut pandang gender pada literasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan kecerdasan emosional sebagai variabel independen yang terdapat empat aspek diantaranya; (1) Perception; (2) Understanding; (3) Facilitation; (4) Management. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat literasi digital yang terdiri dari empat aspek diantaranya; (1) *Basic Computer Skills*; (2) *Internet Basic*; (3) *Microsoft Word use*; (4) *Microsoft Excel use*, aspek variabel independen dan dependen tersebut di rata-ratakan guna mempermudah pengolahan data. Penelitian ini menggunakan mahasiswa semester 3 pendidikan fisika UIN Sunan Gunung Djati berjumlah 42 subjek dengan jumlah 21 subjek laki-laki dan 21 subjek perempuan sebagai subjek penelitian dengan teknik sampling berupa *nonprobability sampling* menggunakan penyebaran 20 kuisioner dan juga melakukan penilaian langsung berupa pengisian tes yang disediakan oleh Northstar dengan domain <https://www.digitalliteracyassessment.org/>. Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan data primer menggunakan metode survey yang melalui kuisioner kecerdasan emosional sesuai dengan *Test of Emotional Intelligence* (TIE) yang telah dirancang oleh Śmieja (2014), data sekunder diperoleh dari hasil nilai subjek dalam pengerjaan tes yang telah disediakan oleh Northstar. Uji Hipotesis dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui hasil hipotesis dari penelitian dengan menggunakan uji statistik berupa regresi linear sederhana



untuk menguji pengaruh antara dua variabel dan *One Way Anova* untuk mendapatkan uji beda (Riduwan & Akon, 2009). Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 guna mempermudah pemahaman metode penelitian yang digunakan.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui awal dari uji statistik selanjutnya. Analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 dengan komponen yang terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan juga maksimal dari setiap variabel yang digunakan.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Aspek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	42	30	90	64.64	17.334
DL	42	35.24	94.98	62.12	12

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kecerdasan emosional memiliki nilai mean sebesar 64.64 dengan standar deviasi sebesar 17.334 sedangkan pada *digital literacy* mendapatkan nilai mean sebesar 62.12 dan standari deviasi sebesar 12.

Guna mengukur eminensi sebuah kuesioner maka pengujian validitas dan reliabilitas digunakan. Pengujian validitas digunakan terlebih dahulu untuk menganalisis dengan menggunakan *Pearson Correlation* kemudian dilakukan pengujian reliabilitas (Baumann & Duffy-Hester, 2001). Signifikasi *Pearson Correlation* dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Pearson Correlation* dan Reliabilitas

Aspek	Cronbach alpha	Pearson Correlation
<i>Perception</i>	0.728	0.404**
<i>Understanding</i>	0.612	0.563**
<i>Facillitation</i>	0.662	0.629**
<i>Management</i>	0.637	0.498**

**signifikan pada level 0.01



Tabel 2 menunjukkan bahwa pada *Pearson Correlation*, semua aspek mendapatkan nilai valid dengan level signifikan sebesar 1% pada 42 subjek maka $0.404 > r_{Tabel}$, $0.563 > r_{Tabel}$, $0.629 > r_{Tabel}$, $0.498 > r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Tabel} sebesar 0.398. *Cronbach alpha* pada Tabel 2 menghasilkan hasil yang reliabel dengan tingkat yang dapat diterima yaitu diatas 0.60.

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi untuk melihat pengaruh antar domain dan uji *One Way Anova* guna menguji beda. Uji regresi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig
B	Std. Error	Beta			
82.763	14.138			5.854	.000
-.292	.224	-.202		-3.305	.199

Predictors: (Constant): KE

Dependent Variable: DL

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t mendapatkan nilai sebesar -1.305 dengan nilai t sebesar 0.025 dan df sebesar $n-2 = 42-2 = 40$, maka mendapatkan nilai t_{Tabel} sebesar 2.021 sehingga $3.305 > t_{Tabel}$. Hipotesis yang didapatkan yaitu terima H_1 tolak H_0 atau dengan kata lain adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap literasi digital mahasiswa. Uji *One Way Anova* dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
KE	Pria	21	60.24	17.210	3.756	52.40	68.07	30	85
	Wanita	21	69.05	16.705	3.645	61.44	76.65	40	90
	Total	42	64.64	17.334	2.675	59.24	70.04	30	90
DL	Pria	21	64.3229	7.77757	1.69720	60.7826	67.8632	49.56	83.42
	Wanita	21	59.9248	14.99824	3.27289	53.0976	66.7519	36.24	94.98
	Total	42	62.1238	12.00799	1.85287	58.3819	65.8658	36.24	94.98

Tabel 5. ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KE	Between Groups	814.881	1	814.881	2.833	1.00
	Within Groups	11504.762	40	287.619		
	Total	12319.643	41			
DL	Between Groups	203.104	1	203.104	1.423	.024
	Within Groups	5708.758	40	142.719		
	Total	5911.862	41			

Uji *One Way Anova* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada KE sebesar 1.00, maka $\text{sig} > 0.05$ maka mendapatkan hasil terima H_0 tolak H_1 , sehingga tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan juga mahasiswa wanita. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa wanita mendapatkan kecerdasan emosional lebih tinggi dibanding mahasiswa pria (Widyastuti & Muyana, 2019) dengan ditunjukkannya nilai mean wanita sebesar 69.05 dibandingkan dengan pria yang hanya mendapatkan 60.24 atau $\text{mean}_{\text{wanita}} > \text{mean}_{\text{pria}}$. Hasil uji literasi digital pada Tabel 5 mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.024, maka $\text{sig} < 0.05$, sehingga terima H_1 Tolak H_0 atau dengan kata lain adanya perbedaan literasi digital antara mahasiswa pria dan juga mahasiswa wanita (Saibani et al., 2012). Tabel 4 menunjukkan bahwa literasi digital pria mendapatkan nilai lebih besar dibandingkan dengan literasi digital wanita dengan ditunjukkannya nilai literasi digital pria mendapatkan nilai 64.3229 dan 59.9248 untuk nilai literasi digital pada wanita atau $\text{mean}_{\text{pria}} > \text{mean}_{\text{wanita}}$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap literasi digital dengan ditunjukkannya pada hasil uji *regresi* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 3.305, dengan nilai Tabel sebesar 2.021, maka $3.305 > t_{\text{Tabel}}$ dengan terima H_1 tolak H_0 . Kecerdasan emosional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dengan ditunjukkannya hasil 1.00 pada uji *One Way Anova* maka $\text{sig} > 0.05$ dengan terima H_0 tolak H_1 . Literasi Digital menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada gender dengan menunjukkan hasil 0.024 pada Uji *One Way Anova* maka $\text{sig} < 0.05$ dengan terima H_1 tolak H_0 , dan ditunjukkan juga terdapat perbedaan nilai pada gender dengan hasil mean nilai 64.3229 pada pria dan 59.9248 pada pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumann, J. F., & Duffy-Hester, A. M. (2001). Making sense of classroom worlds: Methodology in teacher research. In *Methods of literacy research* (pp. 11–32). Routledge.
- Belshaw, D. (2012). *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation*. Durham University.
- Chapin, K. (2015). The Effect of Emotional Intelligence on Student Success. *Journal of Adult Education*, 44(1), 25–31.
- Fitriastuti, T. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional, komitmen organisasional dan organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2).
- Hadiwijaya, H., & Hutasoit, G. (2017). *Effect of emotional intelligence on student learning achievement*. Muhammadiyah University Metro.
- Mohammadyari, S., & Singh, H. (2015). Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy. *Computers & Education*, 82, 11–25.
- Riduwan, & Akon. (2009). *Belajar mudah penelitian: untuk guru karyawan dan peneliti pemula* (6th ed.). Alfabeta.
- Saibani, N., Sabtu, M. I., Muhamad, N., Abd Wahab, D., Sahari, J., & Deros, B. M. (2012). Comparison of emotional intelligence scores among engineering students at different stages of an academic program. *Asian Social Science*, 8(16), 88.
- Śmieja, M., Orzechowski, J., & Stolarski, M. S. (2014). TIE: An ability test of emotional intelligence. *PLoS One*, 9(7), e103484.
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?. *International Journal of Instruction*, 13(3), 357–370.
- Widyastuti, D. A., & Muyana, S. (2019). The Effect of Learning Motivation on Student Achievement



on Statistics. *3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*, 344–346.

Zakwandi, R., Wulansari, P., Atika, R. M., Suhandi, H., & Novia, A. (2022). Learning reflection during Covid-19 pandemic: teacher perception toward google form based test. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 1(2), 123–131.